

LEVERAGE, PROFITABILITY DAN KINERJA KEUANGAN: BUKTI DARI PERUSAHAAN KONSTRUKSI

Stevany Febreany*

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

*email korespondensi: stevany.febry@gmail.com

Submitted : 6 Agustus 2023, Review : 7 Agustus 2023, Accepted : 15 Agustus 2023, Published : 28 Agustus 2023.

ABSTRACT

Global economic conditions are experiencing a slowdown and the Covid-19 pandemic will have an impact on the construction sector in terms of project continuity and raw materials including a shift or relocation of the budget to focus on handling Covid-19. The purpose of this study to determine the effect of leverage and profitability partially and simultaneously on the company's financial performance. The research method is using secondary data, quantitative analysis. The finding are leverage and profitability have a partial effect on the company's financial performance, the results in the study of leverage have a negative effect and profitability have not significant effect. Leverage and profitability have a simultaneous effect on the company's financial performance.

Keywords: *Leverage; Profitability; Financial Performance*

ABSTRAK

Kondisi ekonomi global mengalami perlambatan dan pandemi Covid-19 akan berdampak pada sektor konstruksi baik dari segi kelangsungan proyek maupun bahan baku termasuk pergeseran atau relokasi anggaran untuk fokus penanganan Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh leverage dan profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode penelitian menggunakan data sekunder, analisis kuantitatif. Hasil penelitian leverage dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan, hasil penelitian leverage berpengaruh negatif dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Leverage dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Leverage; Profitabilitas; Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Gabungan Pelaksana Kontruksi Nasional Indonesia menilai kondisi perekonomian global yang mengalami perlambatan dan pandemi covid-19 akan berdampak pada sektor kontruksi dari sisi keberlangsungan proyek dan material bahan baku termasuk adanya pergeseran atau relokasi anggaran untuk fokus ke penanganan covid-19 ini. Perusahaan yang tadinya ingin berinvestasi untuk pembangunan akan lebih memilih prioritas untuk alokasi dalam mempertahankan bisnisnya di kondisi yang penuh ketidakpastian seperti saat ini. Kondisi ini sangat berpengaruh pada sektor kontruksi

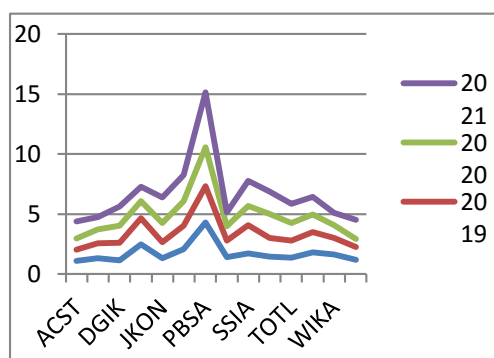
yang rentan dengan adanya pembatasan atau *lockdown*, termasuk di beberapa negara. Hal ini membuat penurunan proyek seperti perumahan, perkantoran, renovasi dan infrastruktur lainnya dengan tidak membangun dalam rentang waktu tertentu. Hal ini juga disebabkan oleh pemerintah pusat maupun daerah menetapkan untuk bekerja dari rumah sehingga membuat kontraktor tidak bekerja.

Kinerja keuangan perusahaan konstruksi dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan yang juga tercermin dari pendapatan yang dihasilkan

perusahaan, laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan kontrak kerja baru.

Wabah yang terjadi membuat perusahaan melakukan *contract carry over* yaitu kegiatan dilanjutkan pada anggaran tahun berikutnya. Pemerintah dan berbagai partai politik menahan pengeluaran untuk berinvestasi pada infrastruktur. Oleh karena itu, berdampak jangka panjang terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi. Tahun 2021 setiap perusahaan harus mengkaji ulang pengelolaan perusahaan seperti pengelolaan harta perusahaan dan sumber daya supaya kondisi perusahaan tetap sehat dan dapat beroperasi ditengah pandemi *covid-19* yang masih terjadi di Indonesia. Setiap perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan jangka Panjang yakni mencapai laba bersih maksimal. Maka setiap perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan walaupun ditengah adanya pandemi *covid-19*.

Pada penelitian Nur dan Woesho (2022) menyatakan bahwa pandemi *covid-19* berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor konstruksi. Penurunan penjualan memengaruhi likuiditas perusahaan dan meningkatkan kewajiban yang ditanggung perusahaan selama operasinya. Perbandingan kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada grafik ini:



Gambar 1. Kinerja Keuangan Sektor Kontruksi Tahun 2018-2021
 Sumber: Bisnis.com (2022)

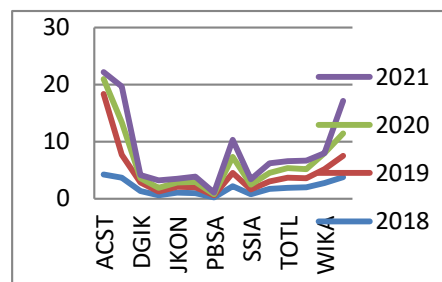
Dari gambar grafik diatas dapat dilihat perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari nilai rasio likuiditas cukup stabil. Tahun 2019 sampai 2020 kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi dampak dari adanya pandemi membuat semua sektor turun drastis. Pandemi yang terjadi membuat banyak perusahaan mengalami kerugian besar dengan kontrak kerja pembangunan yang terkendala. Nur dan Woesho (2022) menyatakan bahwa Pandemi *covid-19* berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor konstruksi. Sebelum pandemi, kinerja perseroan cenderung stabil, namun pada 2020 kinerja keuangan perseroan memburuk dan utang perseroan meningkat. Penurunan kinerja keuangan perusahaan konstruksi terjadi karena terdapat proyek infrastruktur ditunda dan pembatalan kontrak, ketatnya persaingan yang kompetitif antar perusahaan konstruksi dan terkait dengan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan tentang pembatasan mobilitas di Indonesia.

Tahun 2021 beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan terdapat juga nilainya tetap ditengah adanya pandemi. Setiap perusahaan berusaha bangkit dan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan walaupun ada pandemi *covid-19* yang masih terjadi di Indonesia. Kinerja keuangan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya *leverage* yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayain oleh utang.

Musah dan Kong (2019) menyatakan bahwa tingkat *leverage* keuangan yang tinggi dikaitkan dengan pembayaran bunga yang tinggi, akibatnya laba akhir perusahaan terpengaruh secara negatif. Adanya pembatasan kegiatan mobilitas barang dan manusia, pekerjaan infrastruktur menjadi terkendala berhenti namun biaya bunga dan *fixed cost* tetap berjalan. Pemasukan buat perusahaan tidak

ada tetapi pengeluaran selalu berjalan sehingga utang perusahaan semakin bertambah. Dikarenakan pandemi yang melanda seluruh dunia sangat berimbas pada kegiatan berbisnis. Pandemi memaksa banyak pelaku usaha untuk memenuhi kewajibannya, seperti gagal membayar utang yang jatuh tempo pembayarannya dalam waktu dekat. Lestari (2021) menegaskan hal yang sama yaitu bahwa *debt ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan, penelitian ini mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*). *Leverage* yang tinggi pada perusahaan dapat memberikan informasi kepada investor dan kreditur yang berkaitan dengan pengelolaan sumber dana, aliran dana dan kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau jangka panjang.

Kegiatan konstruksi dapat berjalan dengan baik diperlukan adanya pendanaan yang berasal dari luar perusahaan. Adapun kegiatan konstruksi berat mencakup konstruksi operasi, pemeliharaan, pembongkaran dan rekonstruksi bangunan. Pembayaran terjadi pada perusahaan jika, kegiatan konstruksi telah selesai dikerjakan. Maka, dari itu perusahaan melakukan peminjaman dari investor maupun kreditur agar kegiatan konstruksi berjalan. Namun, adanya wabah yang terjadi membuat usaha konstruksi tertunda tetapi kontrak kerja berjalan sesuai kesepakatan. Sehingga, banyak perusahaan konstruksi mengalami kerugian yang harus dibayar. Penggunaan utang yang besar mengharuskan perusahaan mengelola dana lebih baik, karena dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berikut grafik yang menggambarkan tingkat utang perusahaan konstruksi :

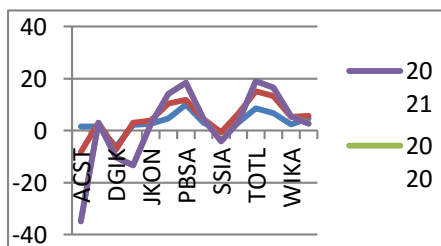


Gambar 2. *Leverage* Perusahaan Sektor Konstruksi Tahun 2018-2021
 Sumber: Bisnis.com (2022)

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan gambar2 diatas tingkat nilai *leverage* yang paling tinggi adalah perusahaan ACST yang diukur menggunakan rasio DER. Tahun 2018 tingkat utang perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup rendah. Tetapi tahun 2019 kenaikannya mengalami cukup tinggi, namun perusahaan IDPR dan PBSA nilai *leverage* meningkat sedikit. Sehingga, perusahaan tersebut ditengah pandemi yang terjadi cukup bertahan. Nilai rasio *leverage* mengalami kenaikan stabil tetapi di tahun 2020 sampai 2021 mengalami tingkat kenaikan yang tinggi, karena banyaknya proyek tertunda dan kerja sama proyek yang dibatalkan sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kegiatan operasional. Penelitian Hilman dan Laturette (2021) menyatakan bahwa tidak terjadi perubahan pada rasio *leverage* pada saat pandemi *covid-19* dan hanya mengalami kenaikan sedikit, yang disebabkan karena adanya pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usaha lainnya yang dapat membantu memenuhi kewajiban perusahaan. Jadi, perusahaan tidak bergantung terhadap utang untuk kegiatan operasional perusahaan. Setiap perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Ditengah pandemi yang terjadi memberi dampak terhadap perekonomian sehingga, menjadi tantangan bagi setiap perusahaan agar terus bertahan.

Keadaan yang mengharuskan perusahaan mengatasi keuangan dan kemampuan dalam biaya kegiatan operasional perusahaan, ekspansi perusahaan dan keperluan dalam modal kerja. Ruang gerak kegiatan konstruksi yang dibatasi memberi pengaruh terhadap target perusahaan yang telah ditetapkan. Penurunan pendapatan yang diperoleh perusahaan konstruksi karena imbas dari *covid-19*, membuat perusahaan mengeluarkan kebijakan internal untuk menekan pengeluaran dengan cara melakukan efisiensi biaya bahan baku material, pengurangan jumlah pekerja dan lain-lain. Lutfiana dan Hermanto (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Profitability yang diperoleh perusahaan adalah salah satu informasi yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat maupun tidak sehat. *Profitability* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan akan dijadikan tolak ukur perbandingan dengan tahun sebelumnya. Sehingga, semakin tinggi *profitability* yang diperoleh perusahaan maka keadaan perusahaan semakin stabil dan sehat yang dapat meningkatkan daya tarik investor. Dampak dari pandemi, laba perusahaan konstruksi mengalami penurunan dimulai dari pertengahan 2019 sampai 2021. Sedangkan, di tahun 2018 laba perusahaan konstruksi terbilang cukup stabil. Pembangunan yang dilakukan sangat berdampak bagi pemasukan perusahaan konstruksi.



Gambar 3. Profitability Perusahaan Sektor Konstruksi

Sumber: Bisnis.com (2022)

Tahun 2019 sampai 2021 mobilitas masyarakat dibatasi yang merupakan kebijakan pemerintah untuk mengurangi penularan dengan dilakukannya *social distancing*, dan berlakunya bekerja *work from home*. Sehingga, kegiatan perusahaan tidak berjalan dengan baik dan membuat pendapatan pada perusahaan berkurang bahkan sampai tidak ada. Kendalanya kegiatan infrastruktur terdapat target penyelesaian pembangunan yang harus diselesaikan namun tertunda. Pada gambar grafik diatas, disimpulkan bahwa setiap perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan, tahun 2018 setiap perusahaan memperoleh *profitability* cukup stabil. Namun tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan yang sangat tajam pada setiap perusahaan, penurunan yang terjadi karena adanya pandemi *covid-19*. Tahun 2021, beberapa perusahaan berusaha menaikkan nilai rasio *profitability* perusahaan, grafik diatas menunjukkan terdapat kenaikan pada *profitability*. Namun beberapa perusahaan juga tetap mengalami penurunan. Keadaan ekonomi sekarang menjadi tantangan setiap perusahaan untuk dapat bertahan dan bersaing secara sehat, perusahaan banyak melakukan perbaikan secara internal dan eksternal perusahaan, supaya perusahaan mendapat kepercayaan dari kreditur ataupun investor. Pertumbuhan perekonomian Indonesia melambat ditengah pandemi *covid-19* yang sedang terjadi, banyak perusahaan mengalami gulung tikar karena, tidak ada pendapatan perusahaan. Perusahaan konstruksi pun mengalami penurunan dalam memperoleh laba, tidak ada kontrak proyek konstruksi ditengah pandemi *covid-19* yang sangat tinggi.

Berdasarkan latar belakang diataslah alasan peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana *leverage* dan *profitability* berpengaruh pada kinerja perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

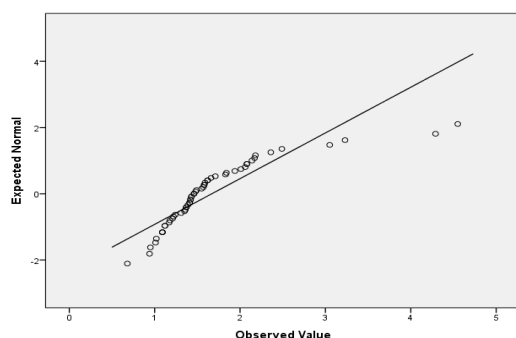
Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan penelitian *asosiatif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015) menggunakan sumber data sekunder laporan keuangan perusahaan. jasa sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021 dalam penelitian ini, perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI berjumlah 22 perusahaan (peneliti mengambil terupdate 2022 bersumber dari www.idx.co.id). Menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana menggunakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu dengan jumlah sampel yang memenuhi sebanyak 14 Perusahaan. Dengan alat analisis rasio keuangan yaitu *leverage* yang dihitung menggunakan *debt equity ratio* (DER) dan *Profitabilitas* menggunakan *return on assets* (ROA) terhadap kinerja keuangan dihitung dengan *current ratio* (CR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

Uji normalitas

Tujuan dari uji *normalitas* pada penelitian ini untuk membuktikan apakah model regresi dan *residual* memiliki distribusi normal, untuk mengetahui data yang diteliti pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Uji normalitas
Sumber: Hasil SPSS (2022)

Berdasarkan gambar 4 diatas sebaran titik-titik yaitu mendekati garis lurus, sehingga disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal. Sehingga hasilnya sejalan dengan asumsi klasik linear.

Tabel 1. Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.62975580
P;Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.151
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 ^c

Sumber: Hasil SPSS (2022)

Dari tabel 1 diatas yang telah dihitung melalui SPSS 23 diperoleh nilai *asymp.sig* dari *komogorov-smirnov* sebesar 0.015^c, sesuai dengan syarat signifikan uji normalitas maka $0.000 > 0.015$, sehingga uji normalitas H_0 diterima dan data diatas berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

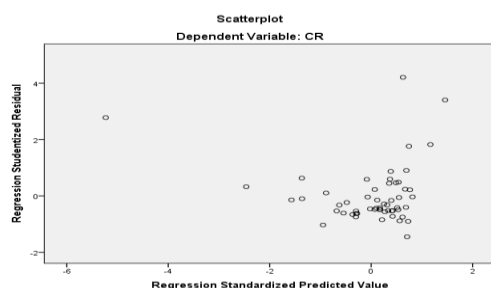
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.425	.088		4.860	.000
DER	-.002	.029	-.008	-.058	.954
ROA	.012	.012	.141	1.008	.318

Sumber: Hasil SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 2 statistik uji *heteroskedastisitas* diatas nilai *Sig* yang didapat pada Variabel *leverage* dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai X_1 adalah 0.954 dan

variabel *revenue* dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) sebagai X_2 adalah 0.318. Nilai signifikan pada DER (*Debt to Ratio*) yang $0.318 > 0.05$ dan ROA (*Return On Asset*) $0.070 > 0.05$, sehingga sesuai dengan pengambilan keputusan uji *gletser* sehingga disimpulkan bahwa pada variabel DER dan ROA tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi.

Gambar 5. Scatterplot



Sumber: Hasil SPSS (2022)

Selanjutnya peneliti juga menggunakan metode *scatterplot* yaitu dari gambar diatas dapat dilihat dari pola titik-titik berbentuk menyebar atau berbentuk titik-titik berkelompok yang berada diatas angka 0 sampai 1 di sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* dengan melihat hasil regresi yang terdapat pada SPSS 23 pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.245	.216	.64153	1.133

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: CR

Sumber: Hasil SPSS (2022)

Dari data SPSS diatas didapat nilai $d = 1.133$ variabel *independen* pada penelitian ini ada 2 maka $K=2$ dan jumlah data yang di uji $n = 56$. Maka dilihat dari tabel uji *Durbin Watson* diperoleh nilai

$$4 - dL = 4 - 1.5320 = 2.5046$$

$$4 - dU = 4 - 1.6045 = 2.357$$

Hasil pengujian *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa nilai

$$d < 4 - dL = 1.133 < 2.5046$$

$$d < 4 - dU = 1.133 < 2.357$$

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat *autokorelasi* yang positif pada data yang diteliti.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan pada penelitian ini untuk membuktikan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu dimana tidak terjadi korelasi diantara variabel terikat.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a		Collinearity Statistic		
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Adjusted R Square	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.923	.121	.180	.000	
	DER	-.041	-.391	-.093	.949	1.054
	ROA	.030	.016	.226	.949	1.054

Sumber: Hasil SPSS (2022)

Tabel 4 hasil statistik uji *multikolinearitas* diatas pada rasio DER dan ROA terhadap CR pengambilan keputusannya dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Maka dari data diatas *Debt Equity Ratio* sebagai X_1 memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.949 dan nilai VIF adalah 1.054, sedangkan X_2 yang menggunakan *Return On Assets Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.949 dan nilai VIF yaitu 1.054. Jadi seluruh variabel bebas pada regresi mempunyai nilai *tolerance* < 1 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 . Maka dari data diatas dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat *multikolineritas* sehingga H_1 diterima.

Analisi regresi berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Persamaan dari regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.923 - 0.130 \text{ DER} + 0.030 \text{ ROA}$$

$$Y = 1.923 - 0.130 \times 0.41 + 0.030 \times 0.16$$

$$Y = 1.923 - 0.0533 + 0.0048$$

$$Y = 1.8745$$

Berdasarkan persamaan diatas maka, variabel terikat mengalami kenaikan sebesar 1.8745, dikarenakan nilai konstanta sebesar 1.923, apabila nilai rasio *leverage* dan *profitability* sama dengan nol, maka nilai dari kinerja keuangan yang diperoleh adalah 1.923, tetapi nilai dari $b_1 = -0.130$ yaitu setiap kenaikan satu kali rasio *leverage* maka akan mengalami kenaikan 1%, sehingga kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.13, koefisien DER bernilai negatif, maka *leverage* dengan kinerja keuangan berhubungan negatif yang artinya terdapat hubungan berbalik arah antara variabel bebas dan variabel terikat.

Koefisien ROA yaitu $b_2 = 0.030$ ketika kenaikan satu kali *profitability*, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan 1% jadi kinerja keuangan mengalami kenaikan 0.03. Nilai koefisien bernilai positif, sehingga *profitability* dan kinerja keuangan berhubungan positif artinya terdapat pengaruh yang searah variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F

Uji regresi simultan atau uji hipotesis *statistic F* bertujuan untuk mencari apakah variabel *independen* secara simultan memengaruhi variabel *dependen*. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5%.

Tabel 5. Uji f

R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics	
			F Change	Sig. F Change
.494 ^a	.245	.216	8.577	.001

Sumber: Hasil SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 5 diatas nilai F diperoleh sebesar 8.577 dan nilai signifikan sebesar 0.001^b dimana nilai dari signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari nilai tersebut dapat disimpulkan hipotesis diterima, yaitu variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

H_3 : Rasio *leverage* dan *profitability* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021.

Hasil output ini bernilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan tergantung kepada kreditur atau dana pinjaman untuk memenuhi kegiatan dan kebutuhan perusahaan, jadi DER (*Debt to Equity Ratio*) dan ROA (*Return On Assets*) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021. Uji determinasi menunjukkan variabel bebas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu *leverage* dan *revenue* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan pada *leverage* adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) dan *revenue* menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang menyatakan profitabilitas dan *leverage* secara simultan memengaruhi dimana peneliti mengukur harga saham perusahaan konstruksi (Nadia dan Susila, 2021).

Uji Koefisien R²

Tujuan dari pengujian yang dilakukan dengan metode determinasi adalah untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam model regresi terhadap variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diuji.

Tabel 6. Uji Koefisien R²
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.060	2.353	8.577	.001 ^b
Residual	21.813	.412		
Total	28.873			

a. Dependent Variable: CR

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Dari tabel 6 diatas olah data SPSS diketahui nilai dari koefisien determinasi atau *R Square* yaitu sebesar 0.494, dimana nilai dari 0.494 adalah hasil dari pengkuadratan dari nilai koefisien korelasi atau R dengan perhitungan $0.494 \times 0.494 = 0.245$. Sehingga besar dari koefisien determinasi adalah 0.245 atau sama dengan 24.5%. Dimana nilai tersebut terdapat nilai variabel *leverage* dan *profitability* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 24.5%. Sisanya 75.5% ($100\% - 24.5\% = 75.5\%$) yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Uji t

Uji regresi parsial atau uji statistik t dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian tentang pengaruh dari X₁ dan X₂ secara parsial terhadap Y.

Tabel 7. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	1.923		15.847	.000
DER	-.130	-.391	-3.193	.002
ROA	.030	.226	1.847	.070

a. Dependent Variable: CR

Sumber: Hasil SPSS (2022)

Berdasarkan pada tabel 7 diatas adalah sesuai dengan pernyataan H₁ yang menyatakan bahwa rasio *leverage* yang menggunakan rasio DER atau *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana rasio *leverage* atau *Debt to Equity Ratio* ini sebagai variabel bebas yang hasil dari pengujian penelitian ini menunjukkan hasil dari nilai uji koefisien t bernilai negatif sebesar 3.193 sedangkan nilai signifikannya sebesar $0.002 < 0.05$. Sehingga rasio DER atau *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa H₁ diterima.

H₁: Rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 sampai 2021.

Tingkat utang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan menjadi tidak baik jika jumlah utang meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Musah dan Kong (2019), Bui (2020), dan Kimathi et al (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai rasio utang yang tinggi memberi dampak pada kinerja keuangan perusahaan, karena tingkat kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan

minat dan kepercayaan dari investor atau penanam modal di perusahaan. Nilai *leverage* yang tinggi atau rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangan perusahaan, semakin tinggi rasio utang maka perusahaan tinggi risiko gagal dalam memenuhi kewajiban perusahaan.

Hasil dari tabel 7 mengenai pengaruh *profitability* terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 sampai 2021, menunjukkan nilai dari koefisien t bernilai positif dari ROA atau *Return On Assets* adalah 1.847 dan nilai dari signifikan sebesar 0.070 *revenue* sebagai X_2 atau variabel bebas dimana nilai dari signifikan lebih besar dari 0.05 dari hasil olahan data dapat disimpulkan bahwa ROA atau *Return On Assets* tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H_2 diterima.

H_2 : *Profitability* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2018 sampai 2021. Semakin besar nilai rasio *profitability* maka kinerja keuangan semakin meningkat selama periode tertentu, kinerja keuangan yang meningkat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan stabil. Penelitian Rahmanda dkk (2022) menyatakan bahwa Secara parsial rasio profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tingkat profitabilitas pada laporan keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dengan memperoleh laba yang maksimal. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasionalnya dengan memperoleh keuntungan yang maksimal serta menjadikan perusahaan tersebut memiliki dana tambahan dari keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. Hasil dari penelitian ini didukung penelitian Ningsih dan Aris (2022)

menyatakan hal yang sama kinerja keuangan dipengaruhi secara positif dan tidak signifikan yang diprosikan dari ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis membuat kesimpulan bahwa *Leverage* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi periode 2018 sampai 2021, pada penelitian ini menggunakan rasio DER atau *Debt Equity Ratio*. Sehingga ditahun 2018 sampai 2021 tingkat *leverage* perusahaan meningkat. Nilai dari rasio *leverage* dari tahun 2018 sampai 2021 cenderung naik, sehingga dapat dilihat nilai *leverage* yang tinggi menunjukkan kegiatan perusahaan berasal dari utang hal ini menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun. Perusahaan diharuskan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti penggunaan utang. Jika kegiatan perusahaan lebih dominan dibiayain oleh utang, maka resiko perusahaan gagal dalam membayar utang semakin besar.

Profitability berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Profitability* yang dihasilkan oleh perusahaan besar atau kecil dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Jika yang diperoleh besar maka kinerja keuangan perusahaan efisien dan efektif sehingga, investor tidak ragu dalam memberikan pinjaman modal. *Profitability* yang diperoleh perusahaan digunakan untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar *profitability* yang diperoleh maka kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Jika kinerja perusahaan baik maka investor akan semakin bertambah banyak jumlahnya memberikan peminjaman modal.

Leverage (Debt Equity Ratio) dan *profitability (Return On Assets)* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Sehingga, *leverage* dan *profitability* dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, jika laba perusahaan tidak ada maka perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik sehingga nilai *leverage* semakin meningkat dan risiko perusahaan bangkrut semakin besar. Perusahaan harus bisa menyeimbangkan nilai dari *leverage* dan *profitability*, karena jika terjadi ketidakseimbangan maka kinerja keuangan perusahaan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, Berita Resmi Statistik, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020, No. 64/08/Th. XXIII

Bui, N, T (2020) *How Do Financial Leverage and Supply Chain Finance Influence Firm Performance? Evidence from Construction Sector*.

Darsono dan Ashari (2018). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit Andi. Yogyakarta

Gill, J. O. & Chatton, M. 2016. Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: Victory Jaya Abadi

Halim, A., Supomo, B., & Kusufi, M. S. (2020). Akuntansi Manajemen Edisi 2. Yogyakarta: BPFE

Hilman, C., & Laturette, K., (2021) Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19
<http://www.pengadaan.web.id/>,
<https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>
<https://finansial.bisnis.com/>
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/bisnis>

Kasmir., (2020) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir., (2019) Buku Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Duabelas. Jakarta: Rajawali Pres.

Kimathi, H, M. et al., (2015) *Effect of Leverage on Performance of Non-financial Firms Listed at the Nairobi Securities Exchange*.

Lestari, S, H., (2021). *Financial Leverage and Financial Performance of Conventional Banks in Indonesia*.

Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 10(2),1-18

Munawir, S., 2017. Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.

Musah, M., & Kong, Y., 2019. *Leverage and Financial Performance: The Correlational Approach*.

Nadia, D., & Susila, J, A, P, G., 2021. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Ningsih, I.W., & Aris, M.A (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Parawisata Dan Kewirausahaan (SNPK), 1 (2020), 303-309

Nur, P, A., & Woestho, C., 2022. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.

Presiden Republik Indonesia, Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid 19), Sekretariat Negara, Jakarta.

Sartono, A., 2017. Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaiannya Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Virus *Corona* dan Pilpres AS Pertanda "*Black Swan*", Indonesia Harus Waspada.
<https://money.kompas.com/>

Wibowo. S. E. M., 2020. Manajemen Kinerja
Edisi 5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada.